ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9813

HUBUNGAN SIKAP RELIGIUS DENGAN KETEKUNAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDIT SYAHIRAL ILMI

The Relationship between Religious Attitudes and Learning Perseverance in the Islamic Religious Education Subject in Grade V at SDIT Syahiral Ilmi

Nurhafifah & Salmi Wati
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
nurhafifahteta@gmail.com; salmiwati@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 14, 2026	Apr 11, 2026	Apr 23, 2026	Apr 28, 2026

Abstract

Although religious attitudes and learning perseverance have been the focus of various studies, research that specifically discusses the relationship between religious attitudes and learning perseverance among students in integrated Islamic elementary schools remains limited. This study aimed to analyze the relationship between religious attitudes and students' learning perseverance in Islamic Religious Education. This study used a quantitative approach with a correlational design, involving 26 fifth-grade students of SDIT Syahiral Ilmi selected through total sampling. Data were collected using questionnaires on religious attitudes and learning perseverance, and were then analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a significant relationship between religious attitudes and learning perseverance, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.002 < 0.05 and a correlation coefficient (r) of 0.589, which falls into the moderately strong category. In addition, most students had religious

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

attitudes in the high category, and all students were in the high category for learning perseverance. These findings contribute to the development of studies on religiosity and learning perseverance in the context of Islamic education, while also broadening understanding of the importance of religious values in shaping students' learning behavior. The conclusion of this study confirms that religious attitudes play an important role in supporting students' learning perseverance, so educational institutions need to strengthen religious character development as part of improving the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Religious Attitudes; Learning Perseverance; Islamic Religious Education; Elementary School Students; Correlation

Abstrak: Meskipun sikap religius dan ketekunan belajar telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar siswa sekolah dasar berbasis Islam terpadu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 26 siswa kelas V SDIT Syahiral Ilmi yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket sikap religius dan ketekunan belajar, kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap religius dan ketekunan belajar, dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002 < 0,05 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,589 yang berada pada kategori cukup kuat. Selain itu, sebagian besar siswa memiliki sikap religius pada kategori tinggi, dan seluruh siswa berada pada kategori tinggi dalam ketekunan belajar. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian religiusitas dan ketekunan belajar dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus memperluas pemahaman tentang pentingnya nilai religius dalam membentuk perilaku belajar siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa sikap religius berperan penting dalam mendukung ketekunan belajar siswa, sehingga lembaga pendidikan perlu memperkuat pembinaan karakter religius sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Sikap Religius; Ketekunan Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa Sekolah Dasar; Korelasi

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang muncul sebagai hasil dari proses belajar dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, teknik, kebiasaan, maupun aspek-aspek lain yang terdapat pada diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi intelektual dan sosial yang baik. Pendidikan dengan demikian tidak hanya berorientasi pada

aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik (Harefa, 2023; Wahab, 2021).

Sejalan dengan perkembangan pendidikan modern, isu mengenai ketekunan belajar menjadi perhatian penting dalam kajian pendidikan karena berperan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Ketekunan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan spiritual (Suprihatin, 2020; Busro, 2018). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor non-kognitif seperti grit, self-regulation, dan nilai religius memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa (Duckworth et al., 2019; Credé et al., 2017). Di sisi lain, dalam konteks pendidikan Islam, sikap religius menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap religius diyakini dapat membentuk kesadaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun peserta didik berada dalam lingkungan sekolah berbasis Islam, masih terdapat variasi dalam tingkat ketekunan belajar mereka. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji secara ilmiah, khususnya terkait hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa sikap religius memiliki peran strategis dalam membentuk ketekunan belajar siswa. Sikap religius merupakan suatu perbuatan yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap nilai kebenaran yang diyakini dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sesuai ajaran agama. Dalam perspektif psikologi pendidikan, sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif yang terbentuk melalui pengalaman belajar (Insan, 2023). Selain itu, teori pendidikan karakter menegaskan bahwa nilai religius merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang utuh, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Salim, 2022; Andrianie, 2021). Dalam konteks Islam, sikap religius juga berkaitan erat dengan akhlak, dimana perilaku individu diukur berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, siswa yang memiliki sikap religius yang baik cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya ketekunan belajar (Ryan & Deci, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sikap religius dan berbagai aspek pembelajaran. Penelitian oleh Alimni (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap religius cenderung memiliki ketekunan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang religius. Selain itu, penelitian lain juga menekankan bahwa religiusitas

berpengaruh terhadap motivasi belajar dan disiplin siswa (Siddik, 2025; Arifmiboy, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji hubungan antara sikap religius dengan ketekunan belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya pada lingkungan sekolah Islam terpadu. Selain itu, terdapat temuan empiris di lapangan yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, dimana tidak semua siswa dengan sikap religius tinggi memiliki ketekunan belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar secara kontekstual dan empiris.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berbasis Islam terpadu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan kedua variabel secara empiris.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori sikap religius Glock dan Stark yang mencakup dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi religius, serta teori ketekunan belajar dari Busro yang menekankan aspek konsistensi, usaha, dan ketahanan dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh teori motivasi dan self-regulation yang menjelaskan bahwa faktor internal seperti nilai dan keyakinan dapat memengaruhi perilaku belajar siswa (Zimmerman, 2018; Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan mengintegrasikan teori religiusitas dan ketekunan belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa di kelas V SDIT Syahiral Ilmi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa melalui penguatan sikap religius.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Adapun karakteristik utama dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut (Fraenkel et al., 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji terdiri dari sikap religius sebagai variabel bebas *(independent variable)* dan ketekunan belajar sebagai variabel terikat *(dependent variable)*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis hubungan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antar variabel (Setiawan & Saryono, 2020). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan *(treatment)*, melainkan hanya mengamati dan mengukur variabel yang ada secara alami di lapangan (Cohen et al., 2018). Analisis hubungan antara variabel sikap religius dan ketekunan belajar dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, setelah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas. Pemilihan desain ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel secara statistik (Field, 2018; Pallant, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Syahiral Ilmi Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V, khususnya kelas V Thursina, dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Karakteristik partisipan meliputi siswa sekolah dasar yang berada pada jenjang kelas V dengan latar belakang pendidikan berbasis Islam terpadu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2022; Etikan & Bala, 2017). Teknik sampling ini dipilih untuk meningkatkan validitas internal penelitian, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh (Taherdoost, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang terdiri dari dua jenis, yaitu angket sikap religius dan angket ketekunan belajar. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan. Sikap religius

diukur berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Sementara itu, ketekunan belajar diukur berdasarkan indikator dari Busro yang mencakup sembilan aspek, seperti tidak menunda pekerjaan, memanfaatkan waktu, berusaha mencapai keberhasilan, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (Hair et al., 2019; DeVellis, 2017). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden secara langsung di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan etika penelitian seperti persetujuan responden dan kerahasiaan data (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap: 1) Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear (Ghasemi & Zahediasl, 2019); 2) Analisis korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar. Teknik ini digunakan karena kedua variabel berskala interval dan memenuhi asumsi parametrik (Field, 2018). Hasil analisis ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi *(p value)*, yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Pallant, 2020). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif (Hair et al., 2019). Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar siswa secara empiris dan terukur.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDIT Syahiral Ilmi dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa kelas V Thursina. Data diperoleh melalui penyebaran angket sikap religius dan ketekunan belajar, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta hubungan di antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis data sikap religius, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa dari 26 siswa, sebanyak 24 siswa berada

pada kategori tinggi, 2 siswa pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah.

Selanjutnya, pada variabel ketekunan belajar, seluruh siswa berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sedang, sehingga seluruh responden menunjukkan tingkat ketekunan belajar yang tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk sikap religius sebesar 0,178 dan ketekunan belajar sebesar 0,360, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,948 > 0,05, sehingga hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar dinyatakan linear. Pada tahap pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius dan ketekunan belajar. Nilai koefisien korelasi ® sebesar 0,589 menunjukkan hubungan yang bersifat positif dengan kategori cukup kuat.

Tabel 1 Rekapitulasi Observasi Sikap Religius Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
24 – 56	0	Rendah
57 – 88	2	Sedang
89 – 120	24	Tinggi
Jumlah	26	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 24 siswa, sedangkan 2 siswa berada pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah.

Tabel 2 Rekapitulasi Observasi Ketekunan Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
42 – 97	0	Rendah
98 – 153	0	Sedang

154 – 210	26	Tinggi
Jumlah		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa, yaitu sebanyak 26 siswa, berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah maupun sedang.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap Religius	0,178	Normal
Ketekunan Belajar	0,360	Normal

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Sikap Religius dan Ketekunan Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap Religius – Ketekunan Belajar	0,948	Linear

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig. (2-tailed)
Sikap Religius – Ketekunan Belajar	0,589	0,002

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,589.

Meskipun secara umum data menunjukkan dominasi kategori tinggi pada kedua variabel, terdapat data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Pada variabel sikap religius, masih terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sedang, sementara sebagian besar

lainnya berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan distribusi pada variabel ketekunan belajar, dimana seluruh siswa berada pada kategori tinggi tanpa adanya variasi pada kategori sedang maupun rendah. Temuan ini menunjukkan adanya variasi distribusi data antara kedua variabel, dimana sikap religius masih memiliki variasi kategori, sedangkan ketekunan belajar cenderung homogen pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa kelas V SDIT Syahiral Ilmi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 dan koefisien korelasi ® sebesar 0,589 yang berada pada kategori cukup kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap religius siswa, maka cenderung semakin tinggi pula ketekunan belajar yang dimilikinya. Temuan ini memiliki makna bahwa sikap religius berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Sikap religius yang tercermin dalam keyakinan, praktik ibadah, serta nilai-nilai moral dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki sikap religius tinggi menunjukkan kecenderungan untuk lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah, serta memiliki motivasi belajar yang lebih stabil.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi baik dalam sikap religius maupun ketekunan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berbasis Islam terpadu memberikan kontribusi dalam membentuk karakter religius sekaligus mendorong ketekunan belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang dalam sikap religius, yang menunjukkan adanya variasi individu dalam internalisasi nilai-nilai religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa, dimana hubungan tersebut terbukti signifikan dan positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap religius memiliki hubungan positif dengan perilaku belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alimni (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki ketekunan belajar yang lebih baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Siddik (2025) dan Arifmiboy (2023) yang menyatakan bahwa nilai-nilai religius berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan disiplin belajar siswa. Selain itu, secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang menyatakan

bahwa religiusitas tidak hanya mencakup aspek keyakinan, tetapi juga praktik dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, konsekuensi religius tersebut dapat tercermin dalam perilaku belajar yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori ketekunan belajar yang dikemukakan oleh Busro, dimana ketekunan belajar ditandai oleh konsistensi, usaha, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sikap religius yang kuat dapat memperkuat aspek-aspek tersebut karena memberikan landasan nilai dan motivasi intrinsik bagi siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa faktor religiusitas tidak selalu menjadi determinan utama dalam perilaku belajar. Dalam penelitian ini, meskipun hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar tergolong signifikan, kekuatan hubungan berada pada kategori cukup kuat, bukan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang juga memengaruhi ketekunan belajar, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan faktor psikologis siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa sikap religius merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Integrasi antara nilai religius dan aspek psikologis dalam pembelajaran dapat menjadi landasan dalam pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih komprehensif; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi guru dan lembaga pendidikan untuk lebih menekankan penguatan sikap religius sebagai bagian dari strategi peningkatan ketekunan belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan program-program pembiasaan religius, seperti kegiatan ibadah rutin, pembinaan akhlak, dan integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketekunan belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 26 siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati; 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDIT Syahiral Ilmi, sehingga hasil penelitian sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan sekolah tersebut; 3) Variabel yang diteliti hanya terbatas pada sikap religius dan ketekunan belajar, sementara masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi ketekunan belajar siswa, seperti motivasi, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk

melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup berbagai jenis sekolah, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa kelas V SDIT Syahiral Ilmi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 serta nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,589 yang berada pada kategori cukup kuat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa sikap religius memiliki keterkaitan positif dengan ketekunan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap religius pada kategori tinggi, serta seluruh siswa berada pada kategori tinggi dalam ketekunan belajar. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa lingkungan pendidikan berbasis Islam terpadu berkontribusi dalam membentuk sikap religius dan ketekunan belajar siswa secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap religius dengan ketekunan belajar siswa, dimana hubungan tersebut terbukti signifikan dan positif.

Penelitian ini memberikan kontribusi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian pendidikan Islam yang menempatkan sikap religius sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku belajar siswa, khususnya ketekunan belajar. Temuan ini juga memperkuat integrasi antara konsep religiusitas dan teori ketekunan belajar dalam konteks pendidikan dasar; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional dalam mengkaji hubungan antara variabel sikap religius dan ketekunan belajar, sehingga menghasilkan bukti empiris yang terukur dan objektif; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran sebagai strategi dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai jenis sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti penelitian eksperimen atau longitudinal, untuk menguji hubungan kausal dan konsistensi hubungan antara sikap religius dan ketekunan belajar dari waktu ke waktu; 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk

menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau metode pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies, 2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Alimni. (2022). Pengaruh Religiusitas terhadap Ketekunan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Andrianie, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Arifmiboy. (2023). Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315456539

Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis. *Journal of Personality and Social Psychology, 113*(3), 492–511. https://doi.org/10.1037/pspp0000102

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). SAGE Publications.

Duckworth, A. L., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science, 23*(5), 319–325. https://doi.org/10.1177/0963721414541462

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism, 10*(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Harefa, D. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nasional. *Jurnal Pendidikan*.

Insan, K. (2023). Sikap dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future

directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Salim, A. (2022). Pendidikan Karakter berbasis Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology, 60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Setiawan, A., & Saryono. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.

Siddik. (2025). Pengaruh Religiusitas terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprihatin, S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketekunan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management, 5*(2), 18–27.

Wahab, A. (2021). Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed., pp. 541–546). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1